

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan (Bank Syariah) yang ada di Indonesia. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan keuangan (Bank Syariah) pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Jumlah bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai tahun 2017 sebanyak 14 bank syariah. Berdasarkan teknik *purposive sampling method*, diperoleh 12 bank syariah yang layak dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Proses pengambilan sampel dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
2	Bank umum syariah di Indonesia yang tidak lengkap dalam mencantumkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian tahun 2013-2017	2
3	Bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode pengamatan serta mencantumkan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2013-2017	12
4	Jumlah sampel penelitian	12

*Sumber:* Data diolah, 2020

Jadi total laporan tahunan perusahaan (Bank Syariah) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 laporan keuangan perusahaan bank syariah mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. PT. Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Menginjak usianya yang ke-20 tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui Bank secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance.

Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi misi menjadi “*The Best Islamic Bank and 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

## **2. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)**

Berdirinya BRI Syariah berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat Nomor: 19/67/KEP.GBI/DpG/2008 dan kemudian pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Sampai saat ini, BRI Syariah telah menjadi bank syariah yang ketiga terbesar berdasarkan jumlah asetnya. BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari asset, jumlah pembiayaan maupun perolehan

dana pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produksi dan layanan perbankan.

### **3. PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/14/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan didalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang

Perbankan Syariah. Disamping itu komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang. 161 Kantor Cabang Pembantu. 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Paymen Point.

#### **4. PT. Bank Syariah Mandiri**

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank bernama P Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menepatkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebaga pemilik mayoritas baru BSB.

Pembentukan tim bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU N o. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim penggabungan Perbankan Syariah memandang bahwa pem berberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim

Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab atau tanggal 1 november 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

##### **5. PT. Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)**

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Sperodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

#### **6. PT. Bank Mega Syariah**

Bank Mega Syariah adalah lembaga Perbankan Syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp melalui Mega Corpora pada tanggal 25 Juli 2004 di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI. Resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004.

Pada tanggal 7 November, melakukan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk. Tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi Bank Devisa dan kemudian pada tanggal 8 April 2009 memperoleh izin dari Kementerian Agama Indonesia (Depag RI)

sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH).

Dalam perjalannya, Bank Mega Syariah telah melakukan perubahan logo dengan bentuk dan warna yang signifikan dengan logo Bank Mega serta kepindahan kantor pusatnya ke Menara Mega Syariah, Kuningan, Jakarta.

#### **7. PT. Bank Syariah Bukopin**

Bank syariah bukopin adalah lembaga keuangan yang berjenis Jasa Keuangan Perbankan. Sebagai salah satu bank nasional di Indonesia, sejarah perseroan dimulai pada 1990 dengan meleburnya 2 (dua) bank pasar yakni BPR Gunung Sindoro dan BPR Kendeng di Samarinda, Kalimantan Timur. Proses peleburan ini termaktub dalam Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 dan surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990. Dengan peleburan ini, statusnya meningkat menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo International. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 24/I/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991, PT Bank Swansarindo International memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan pemindahan kantor pusat ke Jakarta.

Dalam perkembangannya, atas dasar pertimbangan bisnis akhir 2002, Muhammdiyah, salah satu organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia, mengakuisisi PT Bank Swansarindo International. Dengan perstejuan Bank Indonesia (BI) yang dicantumkan dalam Surat



Keputusan Nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 dan dituangkan dalam Akta Nomor 109 tanggal 31 Januari 2003, PT Bank Swansarindo International berubah nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia.

Untuk mengembangkan bisnis perusahaan, selama 2005-2008 PT Bank Bukopin, Tbk. Terlibat dalam asistensi kegiatan operasional PT Bank Persyarikatan Indonesia. Tambahan modal juga diberikan PT Bank Bukopin, Tbk. Untuk memperkuat bisnis PT Bank Persyarikatan Indonesia. Setelah beberapa tahun di bawah asistensi PT Bank Bukopin, Tbk. Dan melihat peluang bisnis di perbankan syariah, PT Bank Persyarikatan Indonesia mengubah arah bisnisnya dari bank konvensional menjadi bank syariah. Izin usaha berdasarkan prinsip syariah pun diperoleh dari Bank Indonesia yang dituangkan dalam Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Atas dasar surat keputusan tersebut, nama PT Bank Persyarikatan Indonesia berubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Secara resmi Perseroan melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah pada selasa, 11 Zulhijah 1430 H atau 9 Desember 2008.

#### **8. PT. Bank Panin Syariah**

Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja.

Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudih, S.H, Notaris di Malang.

Kemudian menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang diuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.K.n., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibua oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang

dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

#### **9. PT. Maybank Syariah Indonesia**

Sejarah PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah atau Bank) bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994 sebagai bank joint venture antara Malayan Banking (Maybank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional. pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham Bank Nusa Nasional diambil alih oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).

PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional, termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Pada 23 September 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum

Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

#### **10. PT. Bank Victoria Syariah**

Pada tahun 1966 sebuah bank berdiri di Cirebon, yaitu Bank Swaguna. Bank ini mulai beroperasi pada tahun 1967. Dan pada tahun 2009 Bank Swaguna berubah menjadi PT Bank Victoria Syariah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009.

Perubahan tersebut mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010. Dan kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Selanjutnya pada tahun 2010 dilakukan perubahan Anggaran Dasar kembali dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar tersebut dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-Ah.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Bank Victoria Syariah mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 1 April tahun 2010 setelah mendapatkan izinn perubahan

kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah oleh Bank Indonesia (BI). Keputusan ini tercantum dalam Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010.

#### **11. PT. Bank Aceh Syariah**

Bank Aceh dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Aceh atau BPD Aceh adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh. Bank Aceh terpusat di kota Banda Aceh. Bank Aceh didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT bank Pembangunan Daerah Aceh (PT BPD Aceh). Pendirian tersebut dipelopori oleh Pemerintahan Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Aceh atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah.

Untuk memperluas pangsa pasar dan mengakomodir kebutuhan segmen masyarakat yang belum terlayani oleh bank konvensional, khususnya berkaitan dengan masalah keyakinan, serta di dukung oleh UU No. & tahun 1997 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan dengan UU No. 10 tahun 1998, membuka peluang yang seluas-luasnya kepada Perbankan Nasional untu mendirikan Bank Syariah maupun Kantor Cabangnya oleh Bank Konvensional,

maka pada tanggal 28 Desember 2001 BPD Aceh mendirikan Unit Usaha Syariah dengan SK Direksi No. 047/DIR/SDM/XII/2001.

Dengan terbitnya izin pembukaan kantor Cabang Syariah dari bank Indonesia No. 6/4/DPbs/Bna tanggal 19 Oktober 2004 maka dibukalah BPD Cabang Syariah di Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar Banda Aceh yang Peresmiannya dilakukan pada tanggal 5 Nopember 2004.

## **12. PT. Bank Jabar Banten Syariah**

Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah merupakan salah satu Bank yang hadir untuk ikut memberikan layanan dan produk perbankan syariah di Indonesia. Pada awal berdiri, BJB Syariah merupakan Divisi/Unit Usaha Syariah dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Divisi/Unit Usaha ini berdiri ada tanggal 20 Mei 2000 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginan untuk menggunakan jasa Perbankan Syariah.

BJB Syariah bergerak sebagai Divisi/Unit Usaha selama 10 Tahun. Dan setelah 10 tahun tersebut manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah dengan pertimbangan untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah dan mengembangkan share perbankan syariah di Indonesia.

Pada tanggal 15 Januari BJB Syariah resmi didirikan berdasarkan akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fatiah Helmi. Pendirian ini diperkuat dengan didapatkan pengesahan oleh Kementerian dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 pada tanggal 26 Januari 2010. Kemudian pada tanggal 6 Mei 2010 BJB Syariah memulai usahanya setelah mendapatkan Surat Izin dari Bank Indonesia (BI) Nomor 12/629/DpbS tertanggal 30 April 2010.

## **B. Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) variabel bebas yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ( $X_1$ ) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) ( $X_2$ ). Satu (1) variabel terikat yaitu kinerja keuangan ( $Y$ ) dan terdapat satu (1) variabel intervening yaitu dana zakat ( $X_3$ ) dengan penelitian laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui berdasarkan laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada 12 Bank Syariah. Dan berikut ini paparan statistik deskriptif yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan pada laporan keuangan (*annual report*) Bank Syariah di Indonesia. Selanjutnya dilakukan analisis

Statistik Deskriptif menggunakan program *Statistical Packagae For Social Sience 21.0 (SPSS 21.0)*.

### 1. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Pada penelitian ini menggunakan pengungkapan data *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh perbankan syariah di Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* untuk data pada periode tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	60	12	30	22,78	4,992
Valid N (listwise)	60				

Su

*mber*: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independent *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* menunjukkan nilai sampel (N) sebanyak 60, yang diperoleh dari data per-tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Islamic Corporate Social Responsibility* selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *Descriptive Statitistic* dapat dilihat bahwa nilai *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* minimum yang diwakili oleh Bank Victoria Syariah sebesar 12%, sedangkan nilai



*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) maksimum yang diwakili oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 30%. Standar deviasi sebesar 4.992 yang berarti kecenderungan data *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 4.992.

## 2. *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Pada penelitian ini menggunakan pengungkapan data *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang di publikasi pada laporan keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) untuk data periode tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
***Statistik Deskriptif Islamic Corporate Governance* (ICG)**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICG	60	27	37	33,78	2,929
Valid N (listwise)	60				

*Sumber:* Data Sekunder diolah oleh SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.2 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel variabel independet *Islamic Corporate Governance* (ICG) menunjukkan nilai sampel (N) sebanyak 60, yang diperoleh data per-tahun periode tahun 2014-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil *Islamic Corporate Governance* (ICG) selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dapat dilihat bahwa pengungkapan nilai *Islamic Corporate Governance* (ICG) minimum yang diwakili oleh Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) sebesar 27%. Sedangkan pengungkapan nilai maksimum yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) sebesar 37%. Standar deviasi sebesar 2.992 yang berarti kecenderungan pengungkapan data *Islamic Corporate Governance* (ICG) ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2.992.

### 3. *Return On Asset* (ROA)

Pada penelitian ini menggunakan data *Return On Asset* sebagai variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* yang di publikasikan di laporan keuangan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset* (ROA) untuk data pada periode tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
***Statistik Deskriptif Return On Asset (ROA)***

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	2,00	2013,00	199,1167	322,99494
Valid N (listwise)	60				

*Sumber:* Data Sekunder diolah oleh SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.3 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel dependent *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai sampel (N) sebanyak 60, yang diperoleh dari data per-tahun periode tahun

2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Return On Asset* (ROA) selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive statistic dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) minimum yang diwakili oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) sebesar 2.00%. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) maksimum yang diwakili oleh Maybank Syariah Indonesia (MSI) sebesar 2013.00%. standar deviasi sebesar 322.99494 yang berarti kecenderungan data *Return On Asset* (ROA) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 322.99494.

#### 4. Dana Zakat

Pada penelitian ini menggunakan data dana zakat yang di publikasikan pada laporan keuangan tahunan oleh perbankan syariah di Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel intervening dana zakat untuk data periode tahun 2013-2017 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Dana Zakat**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Zakat	60	109,00	711570,00	21887,1167	98866,75741
Valid N (listwise)	60				

*Sumber:*Data Sekunder diolah oleh SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.4 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel intervening Dana Zakat menunjukkan nilai sampel (N) sebanyak 60, yang diperoleh dari data per-tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari Dana Zakat selama tahun publikasi dalam rangka memunuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dari 60 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Dana Zakat minimum yang diwakili oleh Bank Panin Syariah (BPS) sebesar 109.00% sedangkan nilai Dana Zakat maksimum yang diwakili oleh Bank Panin Syariah (BPS) sebesar 711570.00%. standatr deviasi sebesar 98866.75741 yang berarti kecenderungan data Dana Zakat ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 98866.75741.

## **C. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian ini dapat diketahui hasil pengelolaan datanya sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statististik. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang

memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu *One Sample Komogrov-Smirnove Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,005$ . Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas dengan *Kolmogrof-Smirnove***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,66768178
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,959
Asymp. Sig. (2-tailed)		,316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5 uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari uji *Kolmogrov-SmirnoveZ* dengan hasil sebesar 0.959. Serta angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.316. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yang artinya bahwa nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0.05 distribusi data adalah normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel akan diukur asosiasi (keeratan)

hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga diluar model.

Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1145,864	452,536		2,532	,014		
ICSR	-13,304	8,695	-,206	-1,530	,132	,808	1,237
ICG	-19,361	14,647	-,176	-1,322	,192	,828	1,208
DANA ZAKAT	,001	,000	,330	2,691	,009	,971	1,029

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan penelitian ini pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan VIF sebesar 1,237 dan *tolerance* sebesar 0,808. Variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) dengan VIF sebesar 1,208 dan *tolerance* sebesar 0,828. Variabel dana zakat dengan VIF sebesar 1,029 dan *tolerance* sebesar 0,971. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena angka pada *tolerance* diatas 0,1 dan pada *Variance Inflation Factors* (VIF)  $< 10$ .

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Guna mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Dutbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autikorelasi yang positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi yang positif.
3. Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika dengan SPSS 16.0....*, hlm. 79

Analisis pada uji autokorelasi penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,425 <sup>a</sup>	,181	,137	299,78447	1,365

a. Predictors: (Constant), DANA ZAKAT, ICG, ICSR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa, nilai Durbin-Watson pada Model Summary adalah sebesar 1,365. Hal ini berarti nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  yaitu  $(-2 \leq 1,365 \leq +2)$ . Menurut kriteria pengujian model regresi ini tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heterokedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun gelombang.

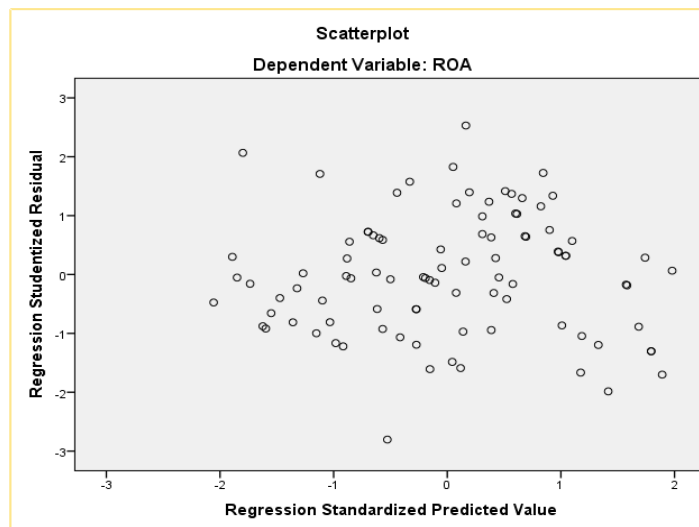
Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. tidak terdapat heterokedastisitas jika:



1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;
2. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Hasil dari penjelasan heterokedastisitas dapat diamati pada gambar *Scatterplot* berikut:

**Gambar 4.1**  
**Uji Heterokedastisitas**



Dalam penelitian ini, berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan hasil output SPSS dari gambar *scatterplot* dapat di analisis bahwa:

1. Titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola bergelombang melebar ataupun menyempit.
4. Penyebaran titik-titik tidak mempunyai pola yang teratur.

Maka dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa gambat *scatterplot* heterokedastisitas menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan lebih dari dua variabel bebas. Regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Berganda tahap 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,370	351,368		3,364	,008
	ICSR	,936	31,539	,359	2,661	,001
	ICG	,609	66,630	,596	5,414	,004

a. Dependent Variable: DANA ZAKAT

Berdasarkan data hasil analisis regresi berganda dalam tabel 4.8 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$X_3 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E_1$$

$$X_3 = 39,922 + 0,927 + 0,693 + 0,781 + 0,922$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 79,370, artinya jika *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ( $X_1$ ) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka dana zakat nilai sebesar 79,370.
- b. Koefisien regresi variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ( $X_1$ ) sebesar 0,936 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dana zakat, maka faktor *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ( $X_1$ ) akan meningkat dana zakat sebesar 0,936 atau 93,6%. Dan sebaliknya, jika faktor *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) menurun 1% maka dana zakat akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,936 atau 93,6% dengan anggapan variabel lain tetap konstan.
- c. Koefisien regresi variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) ( $X_2$ ) sebesar 0,609, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dana zakat, maka faktor *Islamic Corporate Governance* (ICG) akan meningkat dana zakat sebesar 0,609 atau 60,9%. Dan sebaliknya, jika faktor *Islamic Corporate Governance* (ICG) menurun 1% maka dana zakat akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,609 atau 60,9%, dengan anggapan variabel lain tetap konstan.

**Tabel 4.10**  
**Uji Regresi Linier Berganda tahap 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,508	1,810		2,275	,005
	ICSR	,414	,045	,361	3,319	,000
	ICG	,537	,060	,571	5,195	,003
	DANA ZAKAT	,924	,043	,940	21,456	,010

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data hasil analisis regresi berganda dalam tabel 4.9 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E_2$$

$$Y = 2,308 + 0,414 X_1 + 0,537 X_2 + 0,924 X_3 + 0,364 E_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 32,508, artinya jika *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ( $X_1$ ), *Islamic Corporate Governance* (ICG) ( $X_2$ ), Dana Zakat ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka kinerja Bank dengan proksi *Return On Asset* (ROA) (Y) nilai sebesar 2,308.
- b. Koefisien regresi variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ( $X_1$ ) sebesar 0,414 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Return On Asset*, maka faktor *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) akan meningkat sebesar 0,414 atau 41,4%. Dan sebaliknya, jika faktor *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) menurun 1% maka *Return On Asset* (ROA)

akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,414 atau 41,4% dengan anggapan variabel lain tetap konstan.

- c. Koefisien regresi variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) ( $X_2$ ) sebesar 0,537 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Return On Asset* (ROA), maka faktor *Islamic Corporate Governance* (ICG) akan meningkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,537 atau 53,7%. Dan sebaliknya, jika faktor *Islamic Corporate Governance* (ICG) menurun 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,537 atau 53,7% dengan anggapan variabel lain tetap konstan.
- d. Koefisien regresi variabel dana zakat ( $X_3$ ) sebesar 0,924 menyatakan bahwa penambahan 1% *Return On Asset* (ROA), maka faktor dana zakat akan meningkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,924 atau 92,4%. Dan sebaliknya, jika faktor dana zakat menurun 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,924 atau 92,4%, dengan anggapan variabel lain tetap konstan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi (*R square*). Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data tahap 1 dan tahap 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) tahap 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 <sup>a</sup>	,149	,119	1,36200

a. Predictors: (Constant), ICG, ICSR

Nilai R Square atau koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien determinasi adalah 0,149 atau 14,9%. Sehingga dapat diartikan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) memberikan kontribusi terhadap dana zakat sebesar 14, 9%. Sisanya 85,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 4.12**  
**Tabel Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) tahap 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 <sup>a</sup>	,867	,836	1,97600

a. Predictors: (Constant), DANA ZAKAT, ICG, ICSR

Nilai R Square atau koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien determinasi adalah 0,867 atau 86,7%. Sehingga dapat diartikan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan dana zakat memberikan kontribusi terhadap

karyawan sebesar 86,7%. Sisa dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji $F_{hitung}$

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan dana zakat terhadap kinerja bank. Adapun hasil pengujian tahap 1 dan 2 dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji  $F_{hitung}$  tahap 1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139,427	2	6,637	4,979	,010 <sup>b</sup>
	Residual	549,393	57	19,478		
	Total	906,544	59			

a. Dependent Variable: DANA ZAKAT

b. Predictors: (Constant), ICG, ICSR

Untuk mengetahui hipotesis diterima dan ditolak peneliti harus mengetahui  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ . Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis adalah signifikan dan begitu juga sebaliknya. Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis adalah tidak signifikan. Dari tabel Anova pada tabel 4.12 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,979. Dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,76. Jadi, karena pada penelitian ini apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$

yaitu  $4,979 > 2,76$ , maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara bersama-sama *islamic corporate social responsibility* (ICSR), *islamic corporate governance* (ICG) mempengaruhi dana zakat.

**Tabel 4.14**  
**Uji F<sub>hitung</sub> tahap 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	525,387	3	368,577	94,095	,011 <sup>b</sup>
	Residual	379,270	56	59,098		
	Total	144,850	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DANA ZAKAT, ICG, ICSR

Pengujian F<sub>hitung</sub> tahap 2 dari tabel Anova pada tabel 4.13 diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 94,095. Dan F<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,530. Jadi, karena pada penelitian ini apabila F<sub>hitung</sub> lebih besar dari F<sub>tabel</sub> yaitu  $94,095 > 2,530$  maka hipotesis penelitian adalah signifikan secara bersama-sama *islamic corporate social responsibility* (ICSR), *islamic corporate governance* (ICG) dan dana zakat mempengaruhi kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA).

#### b. Uji T<sub>hitung</sub>

Uji T ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> maka uji



regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Hasil yang diperoleh dari uji  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji  $T_{hitung}$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,508	1,810		2,275	,005
	ICSR	,414	,045	,361	3,319	,000
	ICG	,537	,060	,571	5,195	,003
	DANA ZAKAT	,924	,043	,940	21,456	,010

a. Dependent Variable: ROA

Hasil yang diperoleh uji  $T_{hitung}$  tahap 2 menyatakan. Berdasarkan tabel 4.14 diatas, adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *islamic corporate social responsibility* (ICSR) adalah 3,319. Sementara itu,  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,998. Perbandingan keduanya menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,329 > 1,998$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa *islamic corporate social responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

2) Berdasarkan tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *islamic corporate governance* (ICG) adalah 5,195. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,998. Perbandingan keduanya menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,195 > 1,998$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa *islamic corporate governance* (ICG) memiliki pengaruh secara positif dan signifikansi menurut statistik.

3) Berdasarkan tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel dana zakat adalah 21,456. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,988. Perbandingan keduanya menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $21,456 > 1,988$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa dana zakat memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

##### 5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

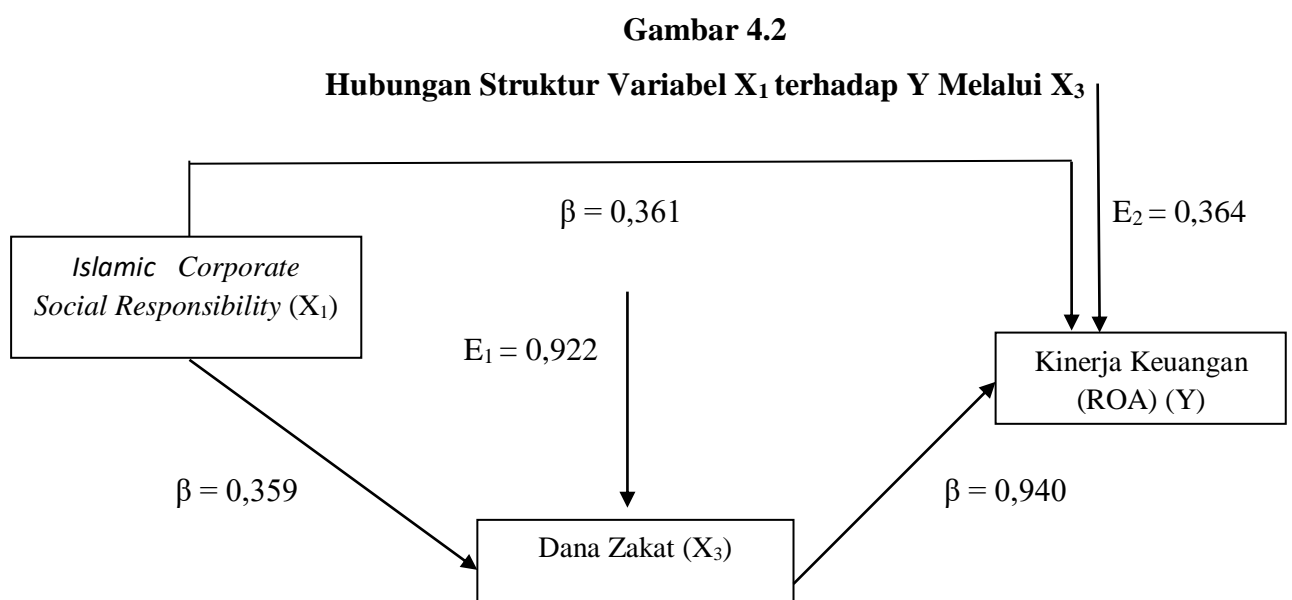
Analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model

pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel *islamic corporate social responsibility* (ICSR), *islamic corporate governance* (ICG), dana zakat dan kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA).

Dalam analisis ini akan dijelaskan terkait dengan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, adapun penjelasannya akan dijabarkan dalam tahap 1 dan tahap 2 sebagai berikut ini:

**a. Tahap 1: Pengaruh  $X_1$  terhadap Y Melalui  $X_3$**

Berdasarkan hasil uji statistik, maka terdapat pengaruh langsung  $X_1$  terhadap Y dan tidak langsung melalui  $X_3$  adalah sebagai berikut:

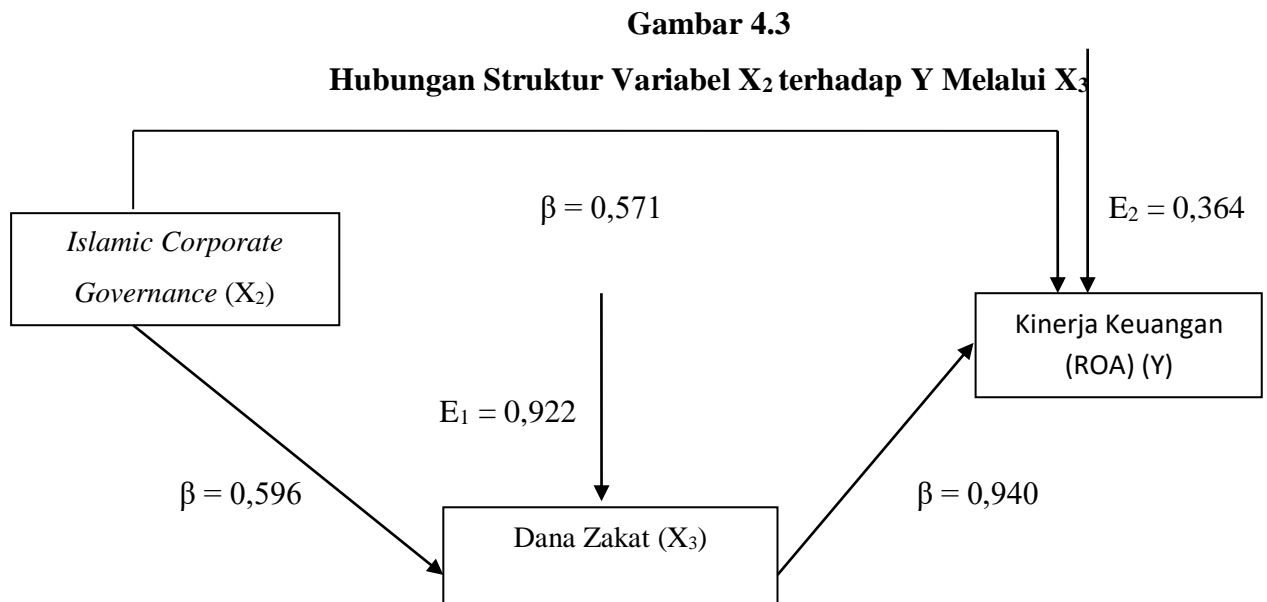


Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa  $X_1$  berpengaruh terhadap Y ( $\beta$  0,361), artinya apabila *islamic corporate social responsibility* (ICSR) mengalami penambahan 1%

maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 36,1%.  $X_1$  berpengaruh terhadap  $X_3$  ( $\beta = 0,359$ ), artinya apabila *islamic corporate social responsibility* (ICSR) mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan dana zakat sebesar 35,9% dan  $X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$  ( $\beta = 0,940$ ), artinya apabila dana zakat mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan dengan prokdi *return on asset* (ROA) sebesar 94,0%. Dengan demikian,  $X_1$  berpengaruh tidak langsung terhadap  $Y$  melalui  $X_3$  dengan  $\beta = 0,361 + (0,359 \times 0,940) = 0,698$ . Jadi,  $X_3$  berstatus sebagai variabel *intervening*.

#### b. Tahap 2: Pengaruh $X_2$ terhadap $Y$ Melalui $X_3$

Berdasarkan hasil uji statistik, maka terdapat pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$  dan tidak langsung melalui

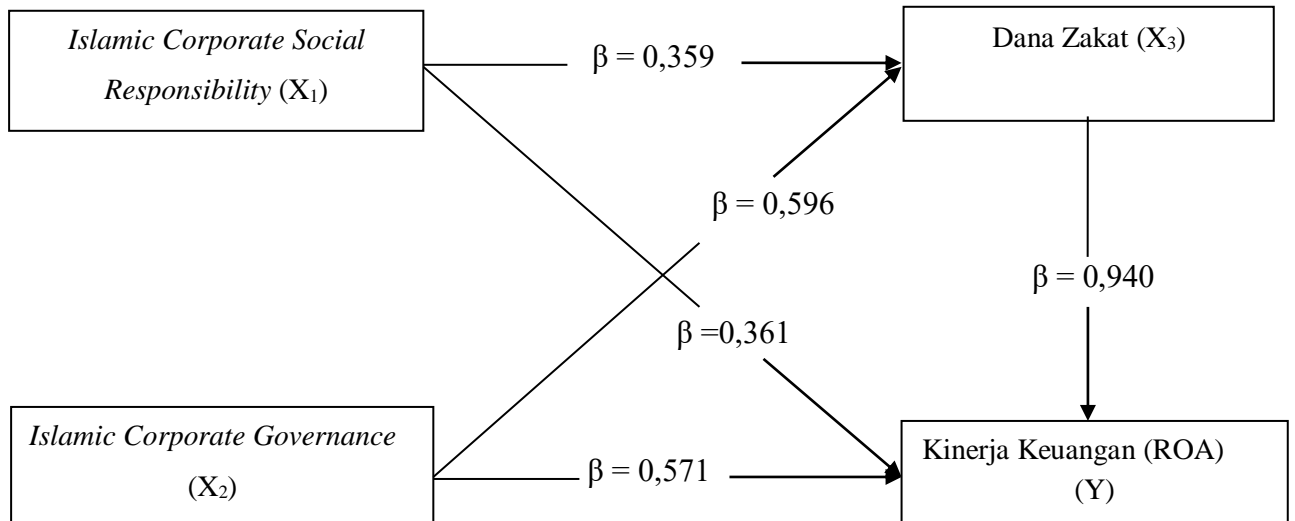


Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$  ( $\beta = 0,571$ ), artinya apabila *islamic corporate governance* (ICG) mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) sebesar 57,1%.  $X_2$  berpengaruh terhadap  $X_3$  ( $\beta = 0,596$ ), artinya apabila *islamic corporate governance* (ICG) mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan dana zakat sebesar 59,6% dan  $X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$  ( $\beta = 0,940$ ), artinya apabila dana zakat mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) sebesar 94,0%. Dengan demikian,  $X_2$  berpengaruh tidak langsung terhadap  $Y$  melalui  $X_3$  dengan  $\beta = 0,571 + (0,596 \times 0,940) = 1,131$ . Jadi,  $X_3$  berstatus sebagai variabel *intervening*.

**c. Hubungan Struktur Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  Melalui  $X_3$**

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur su-struktur 1, sub-struktur 2 maka dapat digambarkan secara keseluruhan hubungan struktur variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  Melalui  $X_3$  adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Hubungan Struktur Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  Melalui  $X_3$**



**d. Rangkuman Analisis Jalur**

Berdasarkan Gambar 4.4 maka dapat disimpulkan rangkuman pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Rangkuman Analisis Jalur**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa E1 dan E2	Total
	Tidak Langsung			
	Langsung	Melalui X3		
$X_1$ terhadap $Y$	0,361		-	0,361
	-	$0,361 + (0,359 \times 0,940)$	-	0,698
$X_2$ terhadap $Y$	0,571		-	0,571
	-	$0,571 + (0,596 \times 0,940)$	-	1,131
$X_3$ terhadap $Y$	0,940		-	0,940
$X_1$ terhadap $X_3$	0,359		-	0,359
$X_2$ terhadap $X_3$	0,596		-	0,596

Berdasarkan hasil rangkuman analisis jalur pada tabel 4.15 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  secara tidak langsung dengan nilai 0.698 lebih besar dari pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$  melalui  $X_3$  dengan nilai sebesar 0,361. Dengan demikian bahwa “*islamic corporate social responsibility (ICSR)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi *return on asset (ROA)* pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)” dapat diterima.
2. Pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  secara tidak langsung dengan nilai 1,131 lebih besar dari pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $X_3$  dengan nilai sebesar 0,571. Dengan demikian bahwa “*islamic corporate governance (ICG)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi *return on asset (ROA)* pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)” dapat diterima.